

LAPORAN MAGANG

EVALUASI PELAKSANAAN PEMELIHARAAN KAPASITAS GENERATOR INSTALASI PEMELIHARAAN SARANA DI RUMAH SAKIT JIWA MENUR PROVINSI JAWA TIMUR



**DISUSUN OLEH:
ADINDA WIDAD PRATIWI**

201412001

**STIKES YAYASAN RUMAH SAKIT DR.SOETOMO
PRODI ADMINISTRASI RUMAH SAKIT
TAHUN 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menerangkan bahwa Laporan Kegiatan Magang Mahasiswa Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo dengan judul EVALUASI PELAKSANAAN PEMELIHARAAN KAPASITAS GENERATOR INSTALASI PEMELIHARAAN SARANA DI RUMAH SAKIT JIWA MENUR PROVINSI JAWA TIMUR, yang disusun oleh:

Nama : Adinda Widad Pratiwi

NIM : 201412001

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 21 Maret 2018

Surabaya, 21 Maret 2018

Pembimbing Lapangan,

Pembimbing Akademik

Siti Nurhidajah R., S.KM., M.Kes

Bambang Nudji M.Si

Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Rumah Sakit

Sri Nawang Wulan, S.KM., M.Kes

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| COVER | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL..... | v |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | vii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Tujuan | 2 |
| 1.2.1 Tujuan Umum..... | 2 |
| 1.2.2 Tujuan Khusus..... | 2 |
| 1.3 Manfaat | 2 |
| 1.3.1 Bagi Institusi Magang | 2 |
| 1.3.2 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo | 3 |
| 1.3.3 Bagi Mahasiswa | 3 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 4 |
| 2.1 Pengertian Pemeliharaan..... | 4 |
| 2.2 Alat Non Medis..... | 5 |
| 2.2.1 Pengertian Generator | 5 |
| 2.2 Pemeliharaan Alat Non Medis | 6 |
| 2.2.1 Inventarisasi Peralatan Non Medis..... | 6 |
| 2.2.2 Pemeliharaan dan perbaikan peralatan non medis..... | 6 |
| BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN | 8 |
| 3.1 Lokasi Kegiatan | 8 |
| 3.2 Waktu Kegiatan | 8 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 9 |
| 4.1 Analisis Situasi Umum | 9 |
| 4.1.1 Profil Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur | 9 |
| 4.1.2 Profil Bagian IPS Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur | 17 |
| 4.2 Hasil Kegiatan..... | 27 |

| | |
|---------------------------------|----|
| 4.3 Studi Kasus | 28 |
| 4.4 Pembahasan..... | 30 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 33 |
| 5.1 Kesimpulan | 33 |
| 5.2 Saran | 35 |
| DAFTAR PUSTAKA | 36 |
| LAMPIRAN..... | 37 |



DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 4.1 Kapasitas SDM Instalasi Pemeliharaan Sarana | 26 |



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Generator Rumah Sakit Jiwa Menur | 5 |
| 4.1 Bangunan Rumah Sakit Jiwa Menur | 9 |
| 4.2 Struktur Organisasi Instalasi Pemeliharaan Sarana | 19 |
| 4.3 Diagram Ishikawa (<i>Fishbone</i>) | 29 |



DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|----------------|
| Identitas Mahasiswa Peserta Magang | 38 |
| Surat Magang Kampus | 39 |
| Nota Dinas | 40 |
| Daftar Kehadiran Mahasiswa Peserta Magang | 41 |
| Daftar Kegiatan Harian Peserta Magang | 43 |
| Lembar Konsultasi Pembimbing Akademik | 46 |
| Lembar Konsultasi Pembimbing Lapangan | 47 |
| Struktur Organisasi Rumah Sakit Jiwa Menur | 48 |
| Jumlah dan Jenis Tenaga di RS Jiwa Menur | 49 |
| Jadwal Kegiatan Magang Instalasi Pemeliharaan Sarana RS Jiwa Menur..... | 56 |
| SPO Kerusakan dan Perbaikan Alat Non Medis | 59 |
| SPO Pemeliharaan Generator | 61 |
| SPO Pemanasan Generator | 62 |
| SPO Tata Cara Penggunaan Generator | 63 |
| SPO Sistem Kunci Sumber Listrik PLN | 64 |
| SPO Sistem Kunci Sumber Listrik Genset | 65 |
| Check List Pemeliharaan Genset | 66 |
| Grafik Ampere Primer | 67 |
| Petunjuk Pengoperasian Genset | 68 |
| Laporan Kerusakan di RS Jiwa Menur | 69 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (UU No 44, 2009). Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit memiliki karakteristik dan organisasi yang sangat kompleks sebagai sarana penyedia pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Pengguna jasa rumah sakit saat ini semakin kritis dan paham akan kualitas standar pelayanan yang berhak mereka peroleh. Perbaikan pelayanan kesehatan perlu dilakukan baik pada sistem pelayanan medis maupun sistem manajerial di rumah sakit. Usaha perbaikan sistem manajerial memerlukan inovasi, kreatifitas dan pengembangan pemikiran yang luas agar dapat bersaing secara sehat dan mampu memberikan manfaat optimal bagi konsumen.

Kegiatan magang merupakan sarana latihan kerja bagi mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan dan keterampilan di bidang keilmuan administrasi rumah sakit. Kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam ilmu pengetahuan dan upaya untuk membentuk sikap dan keterampilan profesional dalam bekerja. Kegiatan magang berarti melaksanakan apa yang menjadi tugas, fungsi, kewajiban dan pekerjaan pokok dari institusi tempat magang yang relevan dengan bidang keilmuan administrasi rumah sakit.

Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit mutlak dibutuhkan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengguna gedung seperti diamanatkan dalam Peraturan Menteri PU No. 45 tahun 2007. Pemeliharaan di Rumah Sakit, menjadi tugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit (IPSRS). Struktur organisasi dan tata kelola IPSRS dibagi dalam beberapa sub bagian atau sub instalasi sesuai dengan lingkup pekerjaan pemeliharaan

sarana dan prasarana rumah sakit meliputi: Pemeliharaan Sarana dan Gedung Bangunan, Pemeliharaan peralatan medis, Pemeliharaan Peralatan Non Medis, Pemeliharaan Listrik & Air.

Untuk meningkatkan kemampuan dan ilmu pengetahuan salah satu materi perkuliahan yang di dapat adalah Manajemen Aset. Maka kegiatan magang ini memilih di Rumah Sakit Jiwa Menur tepatnya di Instalasi Pemeliharaan Sarana.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum magang adalah mengevaluasi pelaksanaan pemeliharaan kapasitas generator di Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur.

1.2.2 Tujuan Khusus

Untuk mencapai tujuan umum magang, maka diperlukan pencapaian dari tujuan khusus, yaitu:

1. Mengidentifikasi pemeliharaan generator di Instalasi Pemeliharaan Sarana
2. Mengidentifikasi alur pengoperasian generator di Instalasi Pemeliharaan Sarana
3. Mengidentifikasi masalah berdasarkan informasi yang telah terkumpul

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Institusi Magang

1. Rumah Sakit dapat memanfaatkan tenaga magang sesuai dengan kebutuhan di unit kerjanya.
2. Rumah Sakit mendapatkan alternatif calon pegawai yang telah dikenal mutu, dedikasi dan kredibilitasnya.
3. Laporan magang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi mengenai situasi umum rumah sakit tempat magang tersebut.

1.3.2 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

1. Bagi Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit dapat memperoleh informasi dari Stakeholder di tempat magang yang berguna untuk meningkatkan kualitas lulusan S1 Administrasi Rumah Sakit.
2. Menjalin kerja sama dengan Rumah Sakit sehingga dapat mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi lainnya.

1.3.3 Bagi Mahasiswa

1. Mendapatkan pengalaman nyata yang terkait dengan aplikasi ilmu administrasi rumah sakit.
2. Mendapatkan kesempatan pengalaman nyata mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama proses perkuliahan ke dalam dunia kerja.
3. Mengetahui permasalahan yang ada di rumah sakit dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian dalam penyusunan tugas akhir.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pemeliharaan

Menurut Permenkes RI no 24 tahun 2016, Pemeliharaan adalah suatu kegiatan untuk melakukan pengelolaan bangunan dan prasarana secara promosi, inspeksi, preventif, dan korektif agar tetap berfungsi.

Menurut Buku Pedoman Pengelolaan Peralatan Non Medis, (2015) Pemeliharaan Alat non medis adalah suatu rangkaian kegiatan baik preventif maupun korektif yang dilakukan untuk menjaga peralatan non medis yang bermutu, aman, dan dapat digunakan.

Tujuan Pemeliharaan Menurut Corder (1992) dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Untuk memperpanjang usia kegunaan aset. Hal ini penting terutama di negara berkembang karena kurangnya sumberdaya modal untuk penggantian.
2. Untuk menjamin ketersediaan yang optimum peralatan yang dipasang untuk produksi (jasa) dan mendapatkan laba investasi (return of invesment) semaksimal mungkin.
3. Untuk menjamin kesiapan operasioanal dari seluruh peralatan yang diperlukan dalam keadaan darurat seperti peralatan cadangan dan pemadam kebakaran.
4. Untuk menjamin keselamatan orang yang menggunakan peralatan atau sarana tersebut.

Fungsi Pemeliharaan adalah agar dapat memperpanjang umur ekonomis dari mesin dan peralatan produksi yang ada serta mengusahakan agar mesin dan peralatan produksi tersebut selalu dalam keadaan optimal dan siap pakai untuk pelaksanaan proses produksi.

2.2 Alat Non Medis

2.2.1 Pengertian Generator

Generator adalah sebuah mesin yang dapat mengubah energi gerak (mekanik) menjadi energi listrik (elektrik). Generator bekerja berdasarkan hukum Faraday yakni apabila suatu penghantar diputar dalam sebuah medan magnet sehingga memotong garis-garis gaya magnet maka pada ujung penghantar tersebut akan timbul (gaya listrik) yang mempunyai satuan volt. Generator berfungsi untuk menghasilkan listrik dengan cara mengubah gerak menjadi energi listrik sehingga bisa digunakan untuk berbagai keperluan (Buku Pedoman Instalasi Pemeliharaan Sarana RS Jiwa Menur).



Gambar 2.1 Generator di Rumah Sakit Jiwa Menur

Dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat di Rumah Sakit Jiwa Menur perlu adanya ketersediaan listrik sebagai sarana yang utama dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Mengingat luasnya wilayah dan banyaknya bangunan serta pemanfaatan peralatan modern yang sangat tergantung dengan listrik dalam pengoperasian alat tersebut, sehingga Rumah Sakit Jiwa Menur harus menyiapkan ketersediaan listrik untuk menunjang kegiatan pelayanan terhadap pasien.

Selain itu dengan semakin meningkatnya kunjungan masyarakat ke Rumah Sakit Jiwa Menur, baik pasien, keluarga pasien, karyawan maupun pengunjung lainnya sehingga kebutuhan listrik dan air sebagai sarana utama

dalam aktivitas sehari – hari selama berada di wilayah Rumah Sakit Jiwa Menur juga semakin meningkat. Untuk itu Rumah Sakit Jiwa Menur harus menjamin ketersediaan listrik selama 24 jam di semua area rumah sakit terutama pada ruang rawat inap.

2.2 Pemeliharaan Alat Non Medis

2.2.1 Inventarisasi Peralatan Non Medis

Inventarisasi peralatan non medis berisi data yang meliputi jenis/nama alat, jumlah dan kondisi alat (baik / rusak) serta lokasi dimana alat tersebut berada. Jumlah peralatan yang tertuang dalam lembar inventarisasi ini akan dilakukan pemeliharaan secara rutin dan berkala. Inventarisasi peralatan dilakukan oleh bagian aset / Sub bagian Perlengkapan dan dikoordinasikan dengan Instalasi Pemeliharaan Sarana. Perubahan inventarisasi akan dilakukan apabila terjadi perubahan karena alat yang rusak atau penambahan peralatan baru. Inventarisasi peralatan non medis tertuang dalam daftar inventarisasi ruangan (Pedoman Pengorganisasian IPS RSJ Menur, 2015)

2.2.2 Pemeliharaan dan perbaikan peralatan non medis

Pemeliharaan dan perbaikan peralatan non medis dilakukan oleh petugas dari Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit Jiwa Menur dengan melaksanakan pemeliharaan serta perbaikan peralatan non medis sesuai dengan jadwal pemeliharaan dan laporan kerusakan. Bukti pemeliharaan dicatat dalam formulir pemeliharaan alat yang tersedia pada masing – masing alat. Pemeliharaan alat non medis yang terjadwal secara rutin adalah genset, hydrant, lift, ac. Sedangkan pemeliharaan dan perbaikan peralatan non medis lain seperti tv, kulkas, komputer, printer dispenser dan lain sebagainya dilakukan jika terdapat kerusakan dan dikoordinasikan dengan sub bagian perlengkapan.

Pemeliharaan dan perbaikan peralatan non medis yang bersifat khusus dan memerlukan petugas yang berkompeten sehingga tidak dapat dilakukan oleh petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana akan dilakukan oleh pihak

ketiga dan dikoordinasikan / dilaporkan dengan sub bagian perlengkapan dan pejabat pengadaan. (Pedoman Pengorganisasian IPS RSJ Menur, 2015)

Adapun beberapa SPO terkait dengan Generator Rumah Sakit Jiwa Menur berdasarkan kebijakan Keputusan Direktur No. 188.4 / 5712 / 305 / 2017 yang terletak pada Lampiran 11, yaitu:

1. SPO Pemeliharaan Generator
2. SPO Pemanasan Generator
3. SPO Tata Cara Penggunaan Generator
4. SPO Sistem Kunci Sumber Listrik PLN
5. SPO Sistem Kunci Sumber Listrik Genset



BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1 Lokasi Kegiatan

Instansi tempat magang dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur yang berlokasi di Jalan Raya Menur 120 Surabaya. Pelaksanaan kegiatan magang tepatnya yaitu di Instalasi Pemeliharaan Sarana. Instalasi Pemeliharaan Sarana adalah unit pelaksana pemeliharaan rutin rumah sakit, dalam hal ini meliputi bidang pemeliharaan sarana dan prasarana antara lain pemeliharaan peralatan medis dan non medis, gedung, dan sebagainya. Instalasi Pemeliharaan Sarana juga mempunyai wewenang untuk mengusulkan pemeliharaan gedung, peralatan rumah tangga, peralatan listrik dan generator, bangunan untuk menunjang kegiatan pemeliharaan rutin. Disamping melaksanakan kegiatan pemeliharaan Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit juga melaksanakan pencatatan dan pelaporan pekerjaan yang telah dilaksanakan baik bulanan dan tahunan.

3.2 Waktu Kegiatan

Waktu pelaksanaan kegiatan magang dilaksanakan selama 15 hari yaitu pada tanggal 26 Februari 2018 – 16 Maret 2018 dengan jam operasional mengikuti jadwal rumah sakit yakni sebagai berikut :

1. Hari Senin-Kamis : Pukul 07.00-15.30 WIB
Istirahat : Pukul 12.00-12.30 WIB
2. Hari Jumat : Pukul 06.30-14.30 WIB
Istirahat : Pukul 11.00-13.00 WIB
3. Hari Sabtu-Minggu: Libur

Adapun rincian jadwal kegiatan magang yang terdapat pada Lampiran 5.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Situasi Umum

4.1.1 Profil Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur

A. Sejarah Rumah Sakit

Rumah Sakit Jiwa Menur adalah Badan Layanan Umum Daerah yang terletak di Jalan Raya Menur 120 Surabaya, Kelurahan Kertajaya, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya, dengan luas tanah 38.000,00 m² dan luas bangunan 21.461 m², serta jumlah tempat tidur (TT) yang tersedia sebanyak 270 TT dari kapasitas total tempat tidur sebanyak 300 TT. Sedangkan pada tanggal 3 November 2017 yang lalu, RS Jiwa Menur telah meresmikan gedung baru Melati sebagai bagian dari pengembangan pelayanan Poliklinik Tumbuh Kembang Anak.



Gambar 4.1 Bangunan RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur

Sejarah awal berdirinya Rumah Sakit Jiwa Menur dimulai pada tahun 1923, Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya diperkirakan sebagai “*Doorgangshuis*” atau tempat penampungan sementara penderita gangguan jiwa dengan kapasitas 100 TT. Sampai dengan tahun 1977 beralamatkan Jl. Karang Tembok dan disebut sebagai : ”Rumah Sakit Jiwa Pegirian”.

Tahun 1954 Departemen Kesehatan membeli tanah seluas 96.840 m² di Menur (dahulu Gubeng). Tanah 96.840 m² selanjutnya 40.436 m²

diperuntukkan untuk RS Jiwa Menur, sedangkan sisanya 56.406 m² untuk Akademik Pemilik Kesehatan (sekarang Poltekkes Kemenkes Surabaya).

Dalam rangka kunjungan kerja, Kepala Direktorat Kesehatan Jiwa (dr. Salekan) mengadakan pertemuan dengan:

1. Kepala Bagian Psikiatri FK Unair/ RS Dr. Soetomo: Prof Dr.H.R.M Soejoenoes.
2. Staf Bagian Psikiatri FK Unair/ RS Dr. Soetomo
 - a. dr. Triman Prasadio,
 - b. dr. W.F. Maramis,
 - c. dr. Daldiri,
 - d. dr. Moeljono,

Kemudian pada bulan Januari 1972 lahir Piagam Kerjasama antara Pengawas Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jatim (dr. Bahrawi Wongsokoesoemo), Dekan Fakultas Kedokteran Unair (Prof.dr.Asmino), dan Kepala Direktorat Kesehatan Jiwa (Prof.dr.Kusumanto Setyonegoro) isinya antara lain:

1. Kesepakatan menyelesaikan pembangunan Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya serta memperlengkapinya;
2. Memberikan pelayanan sebaik-baiknya di bidang kesehatan jiwa kepada masyarakat Jawa Timur;
3. Semua pihak yang tersebut di atas akan menunjang dalam bentuk apapun demi terlaksananya penyelesaian pembangunan RS Jiwa Menur Surabaya.

Tanggal 24 Maret 1977 Rumah Sakit Jiwa Menur diresmikan oleh Gubernur KDH Tingkat I Jawa Timur (Bapak Soenandar Prijosoedarmo) dengan nama Pusat Kesehatan Jiwa Masyarakat/ Rumah Sakit Jiwa Menur dengan status sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur dan dipimpin oleh dr.R.Moeljono Notosoedirdjo, Sp.S., Sp.KJ., MPH.

Selanjutnya sebanyak 90 penderita dan 50 orang karyawan dipindahkan dari Rumah Sakit Jiwa Pegirian dengan alasan bangunan sudah tidak layak pakai "*Bouwvallig*" ke Jl. Menur No. 120 Surabaya.

Sejak tahun 1977/1978 Rumah Sakit Jiwa Menur dibangun secara bertahap melalui Anggaran Pembangunan Departemen Kesehatan dan Provinsi Jawa Timur dengan kapasitas 100 TT.

Berdasarkan Ketentuan pasal 72 Ayat 2 Kepmenkes RI No. 135/Menkes/SK/IV/1978 ditindaklanjuti dengan Perda Provinsi Jatim No.11/85/Jo SK Gubernur No.93 Tahun 1985 tanggal 14 September 1985 tentang Organisasi dan Tata Kerja RS Jiwa Daerah, Pusat Kesehatan Jiwa Masyarakat/ Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya ditetapkan menjadi: Rumah Sakit Jiwa Daerah Kelas A.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No 23 Tahun 2002 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja RS Provinsi, Rumah Sakit Jiwa Daerah Menur Surabaya berubah menjadi Rumah Sakit Jiwa Menur yang berkedudukan di Surabaya dengan status Unsur Penunjang Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan ber-eselon IIA dengan tempat tidur yang tersedia 240 TT dari kapasitas 300 TT.

Berdasarkan Perda Provinsi Jatim No.11 Tahun 2008 Jo. Pergub No.113 tahun 2008 RSJ Menur ditetapkan sebagai: Badan Layanan Umum, Rumah Sakit Kelas A Khusus dan Bereselon II-B, dan sejak 30 Desember 2008, Rumah Sakit Jiwa Menur telah berubah menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) dengan dasar hukum SK Gubernur No.188/442/kpts/013/2008 tanggal 30 Desember 2008 tentang: Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur sebagai Badan Layanan Umum Daerah.

Pada Tahun 2004, RS Jiwa Menur telah terakreditasi Penuh Tingkat Lanjut 12 Pelayanan oleh Departemen Kesehatan RI.

Tahun 2008 RS Jiwa menur telah diaudit dan lulus sertifikasi ISO 9001:2000 oleh PT.SGS Indonesia untuk seluruh jenis pelayanan.

Tahun 2009 RS Jiwa Menur memperoleh penghargaan Publik Service Award, Tahun 2009 untuk kategori Trust dari UK Petra. Tahun ini RS Jiwa Menur berhasil mempertahankan kelulusan ISO 9001:2008 oleh PT.TUV NORD Indonesia. Pada tahun 2010 RS Jiwa Menur juga telah melakukan persiapan Akreditasi 16 Pelayanan.

Tahun 2011 RS Jiwa Menur telah berhasil mempertahankan kelulusan ISO 9001:2008 oleh PT. TUV NORD Indonesia. Pada tahun pula RSJ Menur lulus Akreditasi Penuh Tingkat Lengkap 16 Pelayanan.

Pada tahun 2012 RS Jiwa Menur mendapat beberapa penghargaan yaitu Award Outstanding Partner in Apprenticeship dari Universitas Surabaya tanggal 22 Juni 2012. Penghargaan lain yang diterima RSJ Menur pada tahun 2013 yaitu Award As The Best Hospital In Service Excellent of The Year, yang diterimakan pada tanggal 18 Januari 2013, dari International Entrepreneur Achievement Association dan Rajasa Event Organizer, disampaikan oleh Menteri Koordinasi Kesejahteraan Rakyat Dr.H.R. Agung Laksono dan Menteri Koordinasi Perekonomian Ir.M. Hatta Rajasa.

B. Visi, Misi, Motto dan Nilai Budaya

1. Visi Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur

“Rumah Sakit Jiwa Kelas A Pendidikan Dengan Pelayanan Prima”

2. Misi Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur

1. Mewujudkan Pelayanan Kesehatan Jiwa Sub-Spesialistik Yang Prima Dan Paripurna Serta Pelayanan Kesehatan Non Jiwa Sebagai Penunjang Pelayanan Kesehatan Jiwa.
2. Mewujudkan Pelayanan Pendidikan, Pelatihan, dan Penelitian Kesehatan Jiwa Yang Bermutu dan Beretika.

3. Motto Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur

Kepuasan pelanggan prioritas kami

4. Falsafah Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur

Bekerja Berbasis Bukti (*Evidence Based Medicine*) dengan Mengutamakan Keselamatan Pasien

5. Tujuan Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur

Tujuan Rumah Sakit Jiwa Menur adalah:

1. Meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa dan non jiwa di rumah sakit yang meliputi promotif, preventif dan rehabilitatif, bagi seluruh lapisan masyarakat dengan didukung sarana dan prasarana yang menandai.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan kesehatan jiwa yang kompeten dan profesional.

6. Nilai-nilai Budaya Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur

Budaya Kerja di Rumah Sakit Jiwa Menur adalah:

MENUR PANCA MALU

MENUR

M Mampu dan mempunyai kompetensi dan kemampuan untuk semua tugas-tugas pekerjaan berdasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknoogi, serta ketrampilan yang terbaik berlandaskan iman dan taqwa.

E Elok dan asri di lingkungan dan tempat kerja penampilan pribadi, dalam melaksanakan tugas selalu tersenyum, menyapa, siap membantu melayani, bereperilaku menjaga kebersihan dan ketertiban.

N Nasionalis yang selalu mengutamakan kepentingan bangsa dan negara, persatuan dan kesatuan, berjiwa patriot, rela berkorban, suka bergotong-royong, serta berdisiplin tinggi.

U Utamakan selalu kepentingan dan kepuasan para pengguna jasa, berbudi pekerti luhur, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

R Ramah dan rajin dalam pelaksanaan tugas, berkomunikasi, bekerja sama, ringan hati, ringan kaki dan tugas dilaksanakan dengan ikhlas, ramah terhadap lingkungan.

PANCA MALU

MALU Karena pulag sebelum waktunya, tidak masuk kerja, sering datang terlambat, dan berperilaku kurang sopan.

MALU Karena disiplin produktifitas kerjanya rendah.

MALU Karena lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan dinas.

MALU Karena kurang memahami prosedur kerja dan peraturan yang berlaku.

MALU Karena tidak mau belajar untuk peningkatan kemampuan dan keterampilan.

C. Status Kepemilikan

Status Kepemilikan : Rumah Sakit Milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Nama Direktur : Dr. drg. Sri Agustina Ariandani, M.Kes

Dasar Hukum :

1. Berdasarkan Perda Prov. Jatim No. 11 Tahun 2008 Jo Pergub No. 113 tahun 2008, RSJ Menur adalah Badan Layanan Umum Rumah Sakit Kelas A Khusus , Bereselon II-B
2. Berdasarkan SK Gubernur No. 188/442/kpts/013/2008, 30 Desember 2008, RSJ Menur menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)
3. Berdasarkan Kepmenkes RI No.060/Menkes/SK/II/2012, 17 Februari 2012, RSJ Menur ditetapkan sebagai Rumah Sakit Type A Khusus
4. Berdasarkan Kepmenkes RI No.100/Menkes/SK/II/2013, 22 Februari 2013, Izin Operasional Tetap Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur

D. Sumber Daya Manusia (SDM)

Jumlah SDM di RS Jiwa Menur akan disajikan pada tabel yang akan dibedakan sesuai dengan jenis tenaga dan status kepegawaiannya. Pada tabel tersebut merupakan jumlah SDM di RS Jiwa Menur disajikan

secara rinci dari jenis tenaga dan status ketenagaan, tabel terlampir pada Lampiran 9.

E. Struktur Organisasi Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur

Struktur Organisasi Rumah Sakit Jiwa Menur tercantum dalam Peraturan Gubernur No. 113 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Direktur, Wakil Direktur, Bidang, Bagian, Seksi dan Sub Bagian di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. Struktur Organisasi Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur terlampir pada Lampiran 8.

F. Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas dan fungsi RS Jiwa Menur sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tatakerja RS Daerah Provinsi Jawa Timur dan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 113 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Direktur, Wakil Direktur, Bidang, Bagian, Seksi, dan Sub bagian di RS Jiwa Menur adalah sebagai berikut:

1. Tugas Pokok

Rumah Sakit Jiwa Menur mempunyai tugas melaksanakan upaya kesehatan jiwa secara berdayaguna dan berhasilguna dengan mengutamakan upaya penyembuhan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya promotif, pencegahan dan pelayanan rujukan kesehatan jiwa serta penyelenggaraan pendidikan, pelatihan tenaga kesehatan, penelitian dan pengembangan dibidang kesehatan jiwa.

2. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas tersebut, RS Jiwa Menur mempunyai fungsi yaitu:

- 1) Penyelenggaraan pelayanan medik;
- 2) Pelayanan penunjang medik dan non medik;
- 3) Penyelenggaraan pelayanan dan asuhan keperawatan;
- 4) Penyelenggaraan pelayanan rujukan;
- 5) Penyelenggaraan usaha pendidikan dan pelatihan;

- 6) Pelaksanaan fasilitasi penyelenggaraan pendidikan bagi calon dokter, dokter spesialis, sub spesialis, dan tenaga kesehatan lainnya;
- 7) Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan kesehatan;
- 8) Penyelenggaraan kegiatan ketatausahaan;
- 9) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai bidang tugasnya.

G. Daftar Fasilitas Pelayanan di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi

Jawa Timur

1. Instalasi Rawat Jalan Fasilitas Pelayanan
 - a. Poli Jiwa
 - b. Poli Psikogeriatric
 - c. Poli Gangguan Mental Organik
 - d. Poli Tumbuh Kembang Anak, Remaja dan Keluarga
 - e. Poli Psikologi
 - f. Poli Spesialis
 - g. Poli Umum
 - h. Poli Gigi
 - i. Poli VCT (Voluntary Counseling and Testing)
2. Instalasi Rawat Inap Melayani:
 - a. Rawat Inap Jiwa Paviliun Pria dan Wanita (Puri Anggrek)
 - b. Rawat Inap Jiwa Kelas II Pria dan Wanita (Puri Mitra)
 - c. Rawat Inap Jiwa Kelas III Pria (Gelatik, Kenari) dan Wanita (Flamboyant)
 - d. Rawat Inap Psychiatric Care (Wijaya Kusuma)
3. IGD Jiwa dan Umum 24 Jam
4. Instalasi Rehab Medik dan Metal Psikososial
5. Instalasi Narkoba Psikotropika Zat Adiktif (NAPZA)
 - a. Poli Rumatan Metadon
 - b. Poli Rumatan Buprenorphine
6. Instalasi Pendidikan Pelatihan dan Penelitian (Diklat-Lit)
7. Instalasi Penunjang Fasilitas Pelayanan

- a. Instalasi Laboratorium
- b. Instalasi Farmasi
- c. Instalasi Gizi
- d. Instalasi Kesling dan Dalin

4.1.2 Profil Bagian IPS Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur

A. Deskripsi Bagian Instalasi Pemeliharaan Sarana

IPSRs adalah singkatan dari Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit, merupakan organisasi dalam Rumah Sakit yang bersifat teknis dan koordinatif yang pelaksanaannya meliputi perbaikan sarana dan prasarana yang ada di Rumah Sakit termasuk di dalamnya pemeliharaan atau perbaikan alat medis dan non medis, bangunan dan utilitas, serta jaringan air dan listrik. Pelayanan yang diberikan oleh Instalasi Pemeliharaan Sarana bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi Rumah Sakit sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Instalasi Pemeliharaan Sarana juga mempunyai wewenang untuk mengusulkan pemeliharaan gedung, peralatan rumah tangga, peralatan listrik dan instalasinya, mengusulkan keperluan kebutuhan alat listrik, generator, bangunan untuk menunjang kegiatan pemeliharaan rutin. Disamping melaksanakan kegiatan pemeliharaan Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit juga melaksanakan pencatatan dan pelaporan pekerjaan yang telah dilaksanakan baik bulanan dan tahunan.

Dalam upaya meningkatkan pelayanan pemeliharaan yang cepat dan tepat sesuai permintaan user di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Menur, maka Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan pemeliharaan/perawatan alat baik medis maupun non medis juga memenuhi permintaan perbaikan bangunan dan utilitasnya serta jaringan air dan listrik sesuai kebutuhan dan kemampuan tenaga di IPS.

B. Visi, Misi dan Motto Bagian Instalasi Pemeliharaan Sarana

Visi Instalasi Pemeliharaan Sarana adalah menjadi Instalasi yang memberikan pelayanan prima untuk menjadikan Rumah Sakit Jiwa kelas A Pendidikan dengan pelayanan holistik dan komprehensif.

Sedangkan misi IPSRS adalah :

1. Menyediakan pelayanan cepat, tepat dengan tenaga profesional
2. Menyelenggarakan pelayanan melalui ketrampilan, keahlian dengan teknologi dan alat yang ada.

Motto Instalasi Pemeliharaan Sarana adalah kepuasan anda prestasi kami.

Filosofi IPSRS adalah bahwa setiap pelayanan perlu dikerjakan dengan sepenuh hati.

Tujuan Umum IPSRS adalah meningkatkan pelayanan pemeliharaan di rumah sakit dengan memberikan pelayanan yang tepat, cepat dan tepat waktu kepada semua instalasi atau bagian yang membutuhkan.

Sedangkan Tujuan Khususnya adalah :

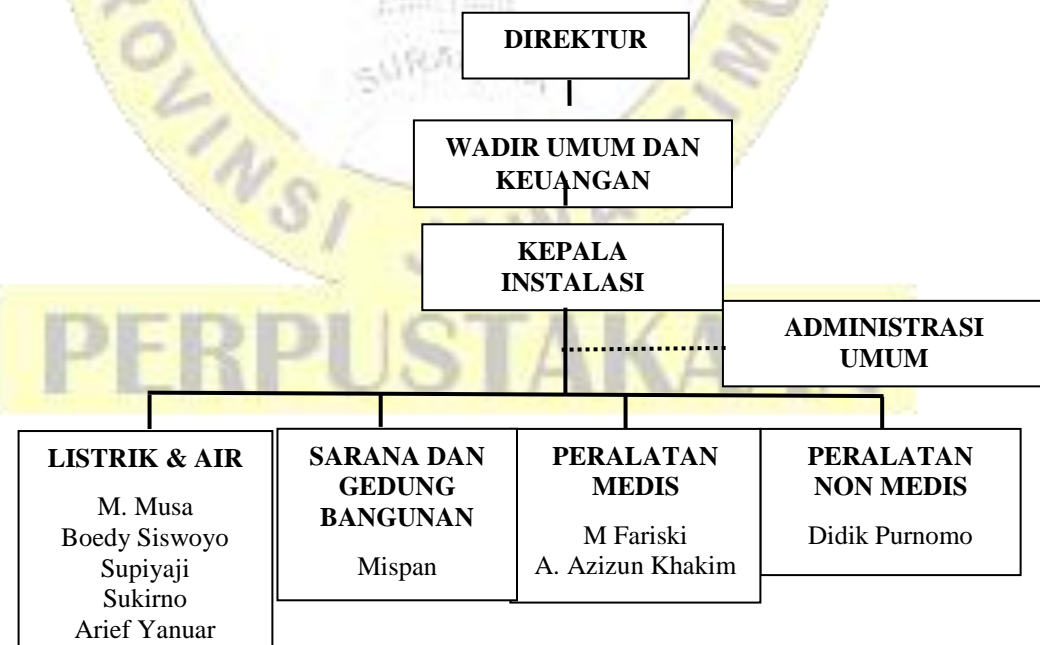
1. Menyiapkan bahan pemeliharaan perbaikan sarana dan prasarana rumah sakit.
2. Terselenggaranya pelayanan pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana, maupun peralatan dengan tepat waktu.
3. Membuat laporan bulanan dengan tepat waktu.

Dalam menjalankan fungsi pelayanan, kegiatan IPSRS dapat dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pelayanan administrasi dan pelayanan teknis. Pelayanan administrasi meliputi administrasi perkantoran pada umumnya, registrasi laporan kerusakan yang masuk, pencatatan dan pelaporan, urusan rumah tangga dan sarana prasarana lainnya. Pelayanan teknis meliputi pelayanan pemeliharaan dan perbaikan baik itu peralatan alat medis atau non medis serta peralatan dan fasilitas kesehatan lingkungan, pemeliharaan atau perbaikan gedung dan bangunan serta utilitasnya dan juga pelayanan pemeliharaan/perbaikan terhadap jaringan air dan listrik. Untuk pelayanan IPSRS diberikan selama 24 jam dengan pembagian 3 shif untuk pelayanan pemenuhan listrik dan air, sedangkan pelayanan yang tidak bisa dikerjakan sendiri oleh IPSRS karena

keterbatasan dan kemampuan tenaga, antara lain pemeliharaan dan perbaikan peralatan non medis seperti AC dan kulkas, CCTV, jaringan paging, jaringan interkom dan PABX, lift passenger, kalibrasi alat kesehatan, perbaikan gedung berat maka IPSRS akan berkoordinasi dengan pihak ketiga yang berwenang dalam pekerjaan tersebut melalui usulan rutin.

C. Struktur Organisasi Bagian Instalasi Pemeliharaan Sarana

Pada struktur organisasi IPSRS RSJ Menur, pimpinan tertinggi dipegang oleh seorang kepala instalasi yaitu lulusan Sarjana Teknik Lingkungan. Kepala IPSRS juga melakukan koordinasi dengan bagian struktural dan instalasi lain terkait. Kepala IPSRS membawahi petugas administrasi, koordinator dan pelaksana pemeliharaan listrik dan air, koordinator dan pelaksana pemeliharaan gedung dan bangunan, koordinator dan pelaksana pemeliharaan alat medis, petugas pemeliharaan alat non medis serta koordinator pemeliharaan peralatan kesehatan lingkungan. Semua petugas bertanggung jawab langsung kepada kepala IPSRS. Berikut adalah struktur organisasi di Instalasi Pemeliharaan Sarana RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi IPS

D. Tugas Pokok dan Fungsi Instalasi Pemeliharaan Sarana

Job Description seluruh jabatan yang ada di IPSRS RSJ Menur Surabaya dimuat dalam Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 113 Tahun 2008 Tentang Uraian Jabatan pada RSJ Menur Surabaya Provinsi Jawa Timur.

1. Kepala Instalasi Pemeliharaan Sarana

1. Mengkoordinasikan Penyusunan Rencana kebutuhan
2. Menyusun dan mengevaluasi standar mutu dan standar pelayanan minimal Instalasi pemeliharaan Sarana
3. Memimpin, mengarahkan dan mengatur pembagian tugas staf
4. Mengendalikan penyimpanan, pendistribusian dan pencatatan barang Listrik dan air, gedung dan bangunan ringan, peralatan medis dan non medis
5. Mengendalikan pemeliharaan, perbaikan dan penggantian suku cadang alat listrik dan air, gedung dan bangunan ringan, Alat Medis dan Non Medis.
6. Mengkoordinasikan pekerjaan pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit yang memerlukan pihak ketiga dalam pelaksanaannya.
7. Membuat Protap yang berkaitan dengan tugas Instalasi Pemeliharaan Sarana.
8. Memberikan penilaian Kinerja Karyawan
9. Menyusun Analisa jabatan di Instalasi Pemeliharaan Sarana
10. Bertanggung jawab terhadap laporan hasil pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit
11. Memeriksa hasil kinerja tugas bawahan
12. Merekomendasikan penghapusan barang medik dan non medik
13. Menyiapkan bahan perumusan kebijaksanaan Instalasi Pemeliharaan Sarana
14. Membuat rencana kerja bulanan dan tahunan Instalasi Pemeliharaan Sarana
15. Memimpin rapat staf Instalasi Pemeliharaan Sarana

16. Memberikan pembinaan dan bimbingan kepada staf Instalasi Pemeliharaan Sarana

2. Administrasi

1. Membantu kepala instalasi dalam menyusun program kerja dan usulan kebutuhan Instalasi Pemeliharaan Sarana
2. Menyusun dan mengkoordinasikan program kerja yang meliputi pelayanan, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan di bidang kelistrikan, air, gedung dan bangunan, peralatan medis dan non medis;
3. Membantu Kepala Instalasi dalam menyusun Analisa jabatan di Instalasi Pemeliharaan Sarana
4. Membantu Kepala Instalasi dalam menyusun usulan kebutuhan tenaga, sarana dan prasarana
5. Membantu Kepala Instalasi menyusun pembagian tugas, jadwal kerja, dan tata kerja staf Instalasi Pemeliharaan Sarana;
6. Bekerja sama dengan koordinator listrik dan air, koordinator gedung dan bangunan dan koordinator peralatan medis dan non medis dalam menyusun dan melakukan perubahan terhadap Standar Operasional Prosedur
7. Membuat laporan pekerjaan bulanan
8. Menerima laporan kerusakan dari unit yang memerlukan perbaikan/pemeliharaan
9. Menyiapkan bahan, alat, dan perlengkapan lainnya yang diperlukan oleh unit lain
10. Melakukan pencatatan dan pelaporan, menyusun, menyampaikan permintaan barang, peralatan, logistik, dan bahan habis pakai
11. Merekap dan mendokumentasikan laporan pelaksanaan kegiatan di Instalasi Pemeliharaan Sarana
12. Menyimpan berkas dan arsip di Instalasi Pemeliharaan Sarana
13. Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan atasan

3. Koordinator Peralatan Non Medis

1. Membantu kepala instalasi dalam menyusun program kerja Instalasi Pemeliharaan Sarana
2. Membantu kepala instalasi dalam menyusun prioritas rencana kebutuhan sarana dan prasarana untuk kebutuhan peralatan non medis (AC, Genset, Lift, Hydrat, Intercome)
3. Menyusun dan mengusulkan prosedur kerja/SOP peralatan non medis;
4. Menghimpun data yang berkaitan dengan peralatan non medis;
5. Mensosialisasikan kebijakan rumah sakit dan kebijakan operasional penyelenggaraan peralatan non medis;
6. Mengkoordinasi perencanaan kegiatan dan pengembangan dalam penyelenggaraan peralatan non medis;
7. Membuat laporan dan evaluasi seluruh pelaksanaan kegiatan di lingkup koordinator peralatan non medis;
8. Memberi masukan kepada Kepala Instalasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dan berbagai permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas.
9. Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan atasan

4. Koordinator Peralatan Medis

1. Membantu kepala instalasi dalam menyusun program kerja Instalasi Pemeliharaan Sarana
2. Membantu kepala instalasi dalam menyusun prioritas rencana kebutuhan sarana dan prasarana untuk kebutuhan peralatan medis
3. Menyusun dan mengusulkan prosedur kerja/SOP peralatan medis
4. Menghimpun data yang berkaitan dengan peralatan medis
5. Mensosialisasikan kebijakan rumah sakit dan kebijakan operasional penyelenggaraan pemeliharaan peralatan medis
6. Melaksanakan kegiatan pemeliharaan alat kesehatan
7. Mengkoordinasikan kegiatan kalibrasi alat kesehatan dengan pihak ketiga yang berwenang dalam mengkalibrasi alat kesehatan;

8. Memantau, mengawasi dan mengevaluasi penggunaan fasilitas alat kesehatan termasuk pemantauan uji fungsi alat medis;
9. Membuat laporan dan evaluasi seluruh pelaksanaan kegiatan pemeliharaan alat medis ;
10. Memberi masukan kepada Kepala Instalasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dan berbagai permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas.
11. Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan atasan

5. Koordinator Peralatan listrik dan air

1. Membantu kepala instalasi dalam menyusun program kerja Instalasi Pemeliharaan Sarana
2. Membantu kepala instalasi dalam menyusun prioritas rencana kebutuhan sarana dan prasarana dilingkup koordinator pelayanan kelistrikan dan air
3. Menyusun dan mengusulkan prosedur kerja/protap dan sistem pelayanan kelistrikan dan air
4. Menghimpun data yang berkaitan dengan pelayanan kelistrikan dan air;
5. Mensosialisasikan kebijakan rumah sakit dan kebijakan operasional penyelenggaraan pelayanan kelistrikan dan air;
6. Mengkoordinasikan seluruh kebutuhan sumber daya dan perbaikan/pemeliharaan sarana dan prasarana untuk pelayanan kelistrikan dan air;
7. Memantau, mengawasi dan mengevaluasi penggunaan fasilitas dan pelaksanaan kegiatan pelayanan kelistrikan dan air;
8. Membantu kepala instalasi dalam menyusun prioritas rencana kebutuhan sarana dan prasarana untuk kebutuhan pelayanan kelistrikan dan air;
9. Mengkoordinasi perencanaan kegiatan, pendapatan dan pengembangan dalam penyelenggaraan pelayanan kelistrikan dan air; Menilai mutu cakupan dan efisiensi penyelenggaraan pelayanan kelistrikan dan air;

10. Membuat laporan dan evaluasi seluruh pelaksanaan kegiatan pemeliharaan untuk perbaikan dan peningkatan mutu pelayanan listrik dan air;
11. Memberi masukan kepada Kepala Instalasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dan berbagai permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas.
12. Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan atasan

6. Pelaksana Sarana Gedung dan Bangunan

1. Menyusun jadwal pemeliharaan gedung dan bangunan ringan
2. Melaksanakan pemeliharaan gedung dan bangunan ringan
3. Melaksanakan perbaikan gedung dan bangunan ringan
4. Mengevaluasi pemeliharaan dan Perbaikan gedung dan bangunan ringan
5. Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan atasan

7. Pelaksana Listrik dan Air

1. Menangani gangguan listrik dan air
2. Melaksanakan Pemeliharaan jaringan daya listrik dan air
3. Memantau pemakaian instalasi jaringan listrik dan air
4. Merencanakan titik pemasangan jaringan listrik dan air
5. Pemeliharaan jaringan listrik dan air
6. Melaksanakan pemasangan alat listrik dan air
7. Melaksanakan pembuatan jaringan listrik dan air
8. Menangani gangguan panel listrik dan gangguan saluran air
9. Melaksanakan Pemeliharaan panel daya listrik dan tandon air
10. Memantau distribusi listrik dan air
11. Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan atasan

8. Pelaksana Peralatan Non Medis

1. Menyusun jadwal pemeliharaan alat non medis yang bisa dikerjakan oleh IPS sendiri
2. Melaksanakan pemeliharaan alat non medis
3. Melaksanakan perbaikan alat non medis
4. Melaksanakan pemantauan penggunaan alat non medis

5. Mengkoordinasikan pemeliharaan/perbaikan alat non medis yang tidak dapat dikerjakan sendiri dengan pihak ketiga
6. Mengevaluasi pemeliharaan alat non medis, baik yang dikerjakan sendiri maupun oleh pihak ketiga
7. Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan atasan

9. Koordinator Peralatan Medis

1. Menyiapkan rencana pemeliharaan alat medis
2. Membuat jadwal pemeliharaan alat medis
3. Melaksanakan pemeliharaan alat medis
4. Mengevaluasi hasil pemeliharaan alat medis
5. Melaksanakan Pemantauan fungsi alat medis
6. Menyusun dan membuat laporan hasil pemeliharaan alat medis
7. Melaksanakan perbaikan alat medis
8. Mengerjakan Kartu Catatan pemeliharaan
9. Merencanakan kalibrasi Eksternal alat medis
10. Membuat jadwal kalibrasi
11. Memantau pelaksanaan kalibrasi eksternal alat medis
12. Melaksanakan kalibrasi internal alat medis
13. Mengevaluasi hasil kalibrasi
14. Membuat laporan hasil kalibrasi
15. Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan atasan

10. Koordinator Peralatan Kesehatan Lingkungan

1. Menyiapkan rencana pemeliharaan peralatan dan fasilitas kesling
2. Membuat jadwal pemeliharaan peralatan dan fasilitas kesling
3. Melaksanakan pemeliharaan peralatan dan fasilitas kesling
4. Melaksanakan Pemantauan fungsi peralatan dan fasilitas kesling
5. Melaksanakan koordinasi perbaikan peralatan dan fasilitas kesling
6. Mengerjakan Kartu Catatan pemeliharaan peralatan dan fasilitas kesling
7. Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan atasan

E. Kapasitas SDM Instalasi Pemeliharaan Sarana

Tabel 4.1 Kapasitas SDM Instalasi Pemeliharaan Sarana

| NAMA JABATAN | KUALIFIKAS IPENDIDIKAN DAN PELATIHAN | JUMLAH TENAGA |
|--|---|---------------|
| Kepala Instalasi Pemeliharaan Sarana | - Sarjana Teknik Lingkungan - Memiliki latihan khusus tentang Manajemen Fasilitas Kesehatan, Kebakaran, Keselamatan Pasien | 1 |
| Administrasi | - SMU/Sederajat - Memiliki latihan khusus tentang administrasi | 1 |
| Koordinator listrik dan Air | - STM - Memiliki latihan khusus tentang perbaikan | 1 |
| Koordinator sarana gedung dan bangunan | - SMA - Memiliki latihan khusus tentang Kebakaran, Keselamatan Pasien, | 1 |
| Koordinator peralatan non medis | - STM - Memiliki latihan khusus tentang Kebakaran, PPGD, Keselamatan Pasien | 1 |
| Koordinator peralatan medis | - D3 ATEM - Memiliki sertifikat tentang kalibrasi peralatan medis | 2 |
| Pelaksana pemeliharaan listrik dan air | - STM - Memiliki kemampuan dalam perbaikan peralatan listrik dan air | 3 |

F. Program Kerja Bagian Instalasi Pemeliharaan Sarana Tahun 2017

Dalam rangka mewujudkan fungsi pelayanan maka Instalasi Pemeliharaan Sarana diperlukan sumber daya manusia yang terampil dan peralatan yang memadai. Instalasi Pemeliharaan Sarana telah membentuk struktur organisasi, tugas pokok maupun uraian tugas jabatan. Berikut ini merupakan kegiatan pokok Instalasi Pemeliharaan Sarana antara lain adalah:

1. Rapat Rutin Bulanan
2. Perencanaan usulan kebutuhan untuk kegiatan pemeliharaan dan perbaikan
3. Pemeliharaan dan perbaikan gedung dan bangunan

4. Pemeliharaan dan perbaikan lampu PJU, lampu penerangan dalam gedung dan jaringannya
5. Pemeliharaan dan perbaikan pompa dan jaringan air
6. Pemeliharaan dan perbaikan jaringan Intercom dan PABX
7. Pemeliharaan dan perbaikan jaringan Paging
8. Pemeliharaan dan perbaikan pompa dan jaringan Hydrant
9. Pemeliharaan dan perbaikan genset
10. Pemeliharaan dan perbaikan CCTV
11. Pemeliharaan dan perbaikan peralatan non medis
12. Pemeliharaan dan perbaikan Lift Passenger
13. Pemeliharaan dan perbaikan alat kesehatan beserta kalibrasinya

4.2 Hasil Kegiatan

Kegiatan magang dilaksanakan selama 3 minggu mulai dari tanggal 26 Februari 2018 sampai tanggal 16 Maret 2018 di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur. Kegiatan magang di hari pertama diawali dengan penerimaan mahasiswa kepada pihak Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur. Pihak Rumah Sakit memaparkan tentang Rumah Sakit Jiwa Menur mulai dari profil rumah sakit, prestasi yang didapat oleh rumah sakit, sampai dengan peraturan yang harus ditaati oleh Mahasiswa STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo selama melaksanakan kegiatan magang.

Kegiatan hari selanjutnya dilakukan di Instalasi tempat magang, kegiatan magang pada Instalasi Pemeliharaan Sarana (IPS) salah satunya yaitu melakukan observasi pemeliharaan pada generator set (genset) Rumah Sakit Jiwa Menur. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan dari pemeliharaan sarana alat non medis. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya observasi pemeliharaan melainkan melakukan pencatatan terkait pemeliharaan generator.

Kegiatan lain yang dikerjakan selama magang di Instalasi Pemeliharaan Sarana adalah membantu dalam pencatatan laporan bulanan seperti laporan bagian perbaikan kerusakan alat non medis, gedung dan bangunan, serta listrik dan air. Kegiatan pencatatan dan pelaporan pada

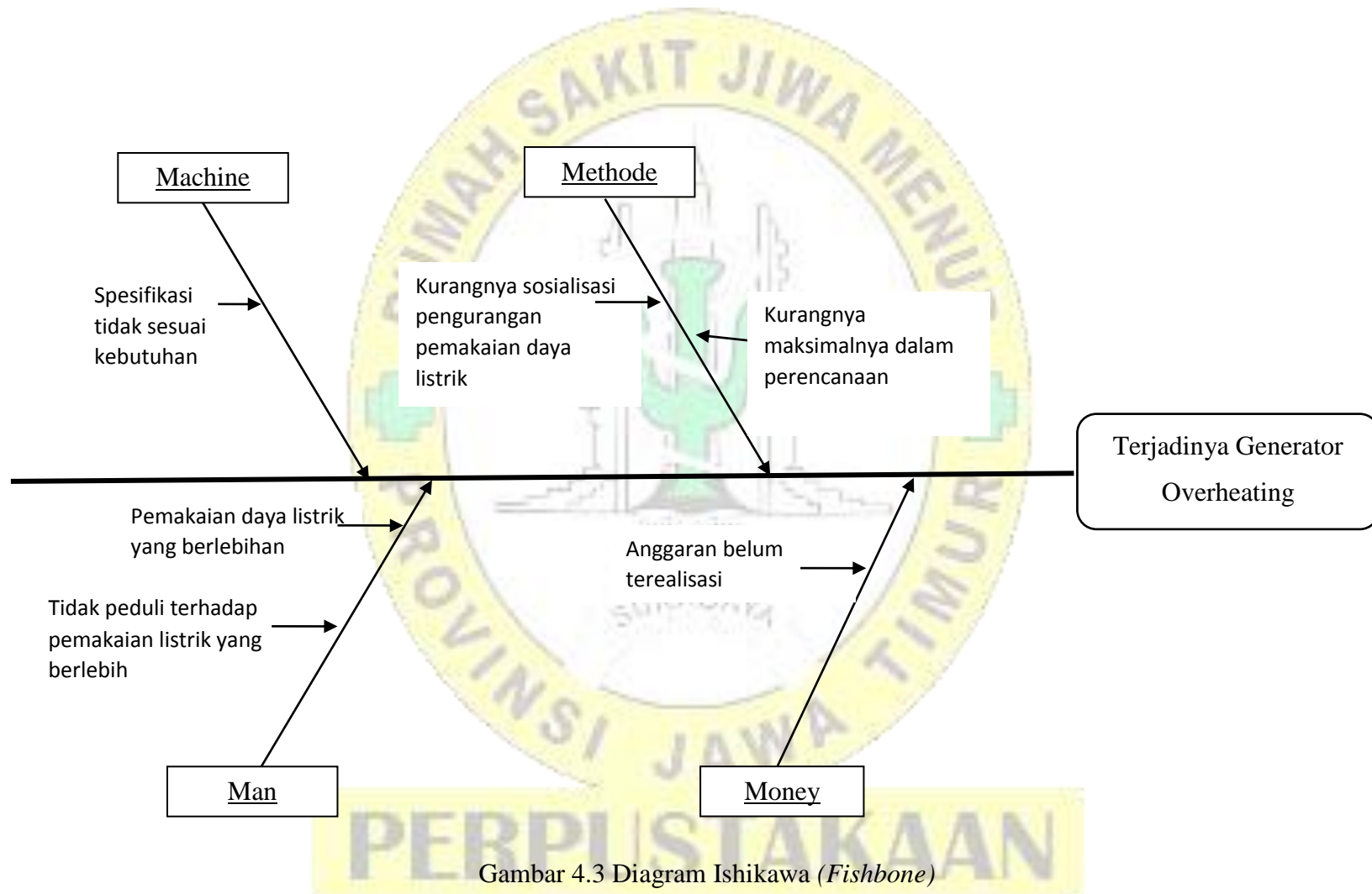
Instalasi Pemeliharaan Sarana harus dilakukan secara tertulis agar kegiatan yang dilakukan dapat dievaluasi secara rutin sesuai peruntukannya.

4.3 Studi Kasus

Berdasarkan hasil kegiatan magang yang telah dilaksanakan selama 3 minggu berada di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur dan data yang diperoleh dari Instalasi Pemeliharaan Sarana mengenai proses pelaksanaan pemeliharaan sarana di Rumah Sakit Jiwa Menur, maka studi kasus yang teridentifikasi di Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit Jiwa Menur adalah sebagai berikut:

1. Kurang maksimalnya pencatatan dan pelaporan terkait pemeliharaan dan perbaikan alat medis maupun non medis.
2. Kurang maksimalnya dalam tata kelola penyimpanan dokumen terkait pemeliharaan dan perbaikan alat medis maupun non medis.
3. Kurangnya kepatuhan pegawai dalam APD (Alat Pelindung Diri) saat melakukan pekerjaan perbaikan.
4. Terjadinya kelebihan kalor pada genset (overheating), akibat pemakaian kapasitas daya listrik yang berlebihan.

Dari beberapa permasalahan yang ada di Instalasi Pemeliharaan Sarana tersebut yang menjadi prioritas masalah utama adalah Terjadinya Overheating pada Genset. Beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut diidentifikasi dengan menggunakan Diagram Ishikawa (*fishbone*) ditinjau dari aspek 4M (Man, Money, Machine, Method). Berikut adalah identifikasi masalah dengan menggunakan diagram ishikawa (*fishbone*).



4.4 Pembahasan

Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit Jiwa Menur menjamin ketersediaan listrik 24 jam yang didapat dari PLN sebesar 345 kVA, dibantu genset dengan kapasitas sebesar 500 kVA untuk mencukupi kebutuhan listrik seluruh area rumah sakit. Dengan demikian kapasitas genset tersebut mampu mencukupi kebutuhan listrik seluruh area yang ada di Rumah Sakit Jiwa Menur tanpa terkecuali. Rumah Sakit Jiwa Menur mempunyai 2 genset, dengan kapasitas 500 kVA dan 135 kVA. Namun karena dirasa genset dengan kapasitas 500 kVA sudah memenuhi, maka genset dengan kapasitas 135 kVA tidak difungsikan (akan difungsikan kembali jika dirasa diperlukan).

Jaringan listrik dari PLN di Rumah Sakit Jiwa Menur terdapat di panel utama di ruang panel. Jika aliran listrik dari PLN mati, maka genset secara otomatis langsung menggantikan aliran listrik dari PLN tersebut. Namun jika penyediaan sumber listrik dari PLN tidak ada atau gangguan/mati, dan genset yang ada bermasalah, maka Instalasi Pemeliharaan Sarana berkoordinasi dengan pihak ketiga dalam hal penyediaan genset portable. Agar ketersediaan listrik dapat dipenuhi bagi seluruh ruangan, Instalasi Pemeliharaan Sarana membagi tipe ruangan dalam 3 bagian, yaitu :

1. Ruang Vital, terdiri dari ruang IGD, Rawat Inap, Laboratorium, Radiologi dan Elektromedik, Gizi, Farmasi, Ruang Rawat Metadon, Rawat Jalan dan Ruang Pompa Hydrofor dengan menggunakan listrik cadangan utama mesin genset dengan kapasitas 500 kVA.
2. Ruang Kritis, terdiri dari Gedung Sekretariat I, Sekretariat II, Gedung Diklat, Gedung Rehabilitasi, dengan menggunakan listrik cadangan utama mesin genset dengan kapasitas 500 kVA.
3. Ruang Umum, terdiri dari Ruang IPS, Ruang Kesling dan Dalin, Satpol PP serta Penerangan Jalan Umum termasuk selasar penghubung, dengan menggunakan listrik cadangan utama mesin genset dengan kapasitas 500 kVA.

Instalasi Pemeliharaan Sarana membagi 3 tipe ruangan yang perlu dipenuhi ketersediaan listrik, tidak berarti bahwa ruangan yang lainnya tidak perlu ketersediaan listrik. Ruang vital terdiri salah satunya ruang IGD harus dipenuhi karena bila ada pasien yang membutuhkan perawatan yang berhubungan dengan nyawa pasien tidak diperbolehkan apabila mengalami listrik padam. Ruang kritis terdiri dari gedung sekretariat, apabila listrik padam akan mengganggu aktivitas yang dilakukan di gedung sekretariat. Ruang umum apabila mengalami listrik padam akan mengganggu aktivitas yang sedang dilakukan.

Sebagai pengamanan terhadap fungsi genset agar selalu dalam kondisi siap digunakan, maka dilakukan pemeliharaan rutin genset setiap seminggu sekali, meliputi pengecekan terhadap oli, bahan bakar genset dan pembersihan serta pemanasan genset. Pelaksanaan uji fungsi genset dilakukan minimal sekali setahun ketika terdapat pengecekan oleh PLN maupun terdapat kejadian yang mengharuskan arus listrik dimatikan. Setelah dilakukan uji coba, didapatkan fungsi genset bekerja maksimal 10 detik dari pemadaman listrik.

Namun dalam kenyataan yang ada di lapangan pernah terjadi overheating pada genset (mesin genset terlalu panas), dikarenakan overload. Overload terjadi karena beban pemakaian daya listrik di Rumah Sakit Jiwa Menur yang berlebihan sehingga melebihi kapasitas dari PLN. Pada berkembangnya zaman untuk memenuhi kebutuhan fasilitas Rumah Sakit, menambah gedung baru dan alat kesehatan yang lebih canggih dipastikan membutuhkan jaringan listrik yang lebih kapasitasnya dari saat ini sehingga kebutuhan listrik bertambah. Akhirnya kapasitas listrik saat ini tidak bisa mengatasi dikarenakan kebutuhan yang dibutuhkan lebih besar dari penghasil listrik (genset).

Pemakaian kapasitas daya listrik di Rumah Sakit Jiwa Menur bisa dilakukan dengan cara pengurangan pemakaiannya bila tidak diperlukan. Ada beberapa hal yang menyebabkan overheating pada genset, hal tersebut disebabkan faktor 4 M :

1. Man: Pengguna daya listrik di Rumah Sakit Jiwa Menur yang berlebihan, yang dimaksud pengguna adalah pegawai, pengunjung, pasien dan seluruh sumber daya manusia yang ada di Rumah Sakit tidak mempedulikan pemakaian daya listrik sehingga bisa mencapai beban kelebihan pemakaian, salah satu contohnya yaitu pegawai tidak mematikan lampu, ac atau komputer setelah melakukan aktivitas.
2. Machine: Kapasitas genset yang tidak memenuhi kebutuhan di Rumah Sakit, bila pemakaian daya listrik Rumah Sakit berlebih menyebabkan daya listrik dari PLN tidak bisa menampung kapasitas pemakaian sehingga menyebabkan listrik padam. Dalam kondisi listrik padam secara otomatis genset menyala untuk mengganti sumber listrik yang padam. Apabila genset menyala tetapi pemakaian daya listrik Rumah Sakit tidak dikurangi maka genset mengalami overheating (mesin panas) dikarenakan genset harus menggantikan sumber listrik yang ada di Rumah Sakit.
3. Money: Melihat kondisi genset menggantikan sumber listrik ketika padam dilakukan dengan pengurangan daya listrik di Rumah Sakit. Apabila pemakaian daya listrik tidak ingin dikurangi maka dari itu menambah kapasitas genset sehingga genset dengan kapasitas yang lebih besar atau kapasitas 2 kali lipat dari genset saat ini bisa mengcover seluruh pemakaian daya listrik tanpa harus mengurangi pemakaian ketika listrik padam.
4. Methode: Hal yang berpotensi dalam overheating genset adalah mengurangi pemakaian daya listrik, dengan dilakukan pengurangan pemakaian genset minimal tidak mengalami overheating. Cara yang dilakukan dalam pengurangan pemakaian daya listrik yaitu mensosialisasikan kepada seluruh pengguna yang ada di Rumah Sakit untuk mengurangi pemakaian daya listrik bila tidak dipergunakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari yang ada pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan magang ini pentingnya pemeliharaan dalam melakukan suatu kegiatan pengelolaan bangunan dan prasarana secara promosi, inspeksi, preventif, dan korektif agar tetap berfungsi, menurut Permenkes RI no 24 tahun 2016.

1. Pemeliharaan generator perlu dilakukan untuk memantau pemakaian daya listrik di Rumah Sakit Jiwa Menur supaya tidak terjadi kelebihan pemakaian. Tujuan pemeliharaan dan prosedur pemeliharaan yang dibuat dalam SPO telah sesuai dengan yang dilakukan dalam pemeliharaan generator di lapangan. Tujuan dari pemeliharaan yang telah tercantum kebijakan Keputusan Direktur No. 188.4 / 5712 / 305 / 2017 tentang Instalasi Pemeliharaan Sarana adalah:

1. Supaya mesin dapat bekerja dengan normal,
2. Agar mesin tetap terawat dan tahan lama,
3. Apabila terjadi kerusakan pada mesin dapat diketahui secara dini

Adapun prosedur pemeliharaan berdasarkan Kebijakan Direktur No. 188.4 / 5712 / 305 / 2017 tentang Instalasi Pemeliharaan Sarana yaitu:

1. Kontrol air pendingin mesin (radiator)
2. Kontrol accu dan air accu
3. Kontrol oli mesin
4. Kontrol bahan bakar
5. Bersihkan body mesin
6. Laksanakan pemanasan mesin generator seminggu sekali ± 15 menit
7. Catat seluruh kegiatan pemeliharaan pada kartu yang telah disediakan

2. Alur pengoperasian generator yang telah tercantum dalam SPO dengan Nomor Dokumen 42.11.035 yang sesuai dengan kebijakan Keputusan Direktur No. 188.4 / 5712 / 305 / 2017 tentang Kebijakan Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit. Kebijakan yang telah dibuat ini telah

sesuai dengan yang dilakukan dalam pengoperasian di lapangan. Alur pengoperasian generator sebagai berikut:

1. Handle/breaker pada genset kita posisikan pada posisi OFF
 2. Tekan tombol START yang berwarna hijau pada mesin genset yang di tandai dengan lampu indikator di atasnya. Pemanasan \pm 15 menit.
 3. Setelah selesai pemanasan, tekan tombol OFF yang berwarna merah pada mesin genset yang di tandai dengan lampu indikator di atasnya.
 4. Kembalikan handle/breaker kembalikan pada posisi ON.
 5. Kita tekan tombol STANBY yang berwarna kuning pada mesin genset yang di tandai dengan lampu indikator di atasnya.
3. Uraian tugas pokok dan fungsi pada Instalasi Pemeliharaan Sarana telah tercantum pada Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 113 Tahun 2008 Tentang Uraian Jabatan pada Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur. Namun pada pelaksanaannya sebagian petugas di Instalasi Pemeliharaan Sarana tidak melakukan tugasnya seperti yang telah tercantum pada peraturan tersebut.
4. Pengurangan perlu dilakukan dengan cara sosialisasi kepada seluruh pengguna listrik di Rumah Sakit, sosialisasi dilakukan dengan cara memberi peringatan apabila daya listrik di ruang panel telah menunjukkan angka mendekati pemakaian maksimal, peringatan tersebut misalnya mematikan lampu, komputer, AC, dan peralatan operasional bila sudah tidak digunakan.
5. Memprioritaskan ruangan yang harus menyala apabila kondisi listrik padam, yaitu ruangan yang ada pasien di dalamnya. Kamar pasien gelap akan mengganggu pelayanan yang diberikan. Selain dari ruangan pasien ada ruangan administrasi yang mengalami gangguan listrik padam, maka pelayanan yang diberikan tidak maksimal.
6. Kapasitas generator perlu ditambah guna menampung kapasitas kebutuhan pemakaian daya listrik di Rumah Sakit Jiwa Menur.

5.2 Saran

Adapun saran bagi Rumah Sakit Jiwa Menur khususnya Instalasi Pemeliharaan Sarana

1. Meningkatkan pelaksanaan pemeliharaan genset yang rutin, agar selalu memantau kapasitas pemakaian kebutuhan listrik di Rumah Sakit secara berkala.
2. Melakukan alur pengoperasian genset dengan tepat sesuai SPO yang berlaku.
3. Melakukan pelaksanaan pekerjaan sesuai Tugas Pokok dan Fungsi yang berlaku.
4. Melakukan sosialisasi kepada semua pengguna sarana daya listrik di Rumah Sakit Jiwa Menur terkait pemakaian beban listrik yang berlebihan. Pengurangan pemakaian beban listrik, yaitu pengurangan suhu AC bila cuaca diluar ruangan dingin (mendung), pengurangan penggunaan lampu diruangan bila cuaca diluar ruangan mendukung/ cerah dengan membuka kelambu bila memungkinkan untuk dibuka dan lampu dimatikan. Apabila di ruangan yang melakukan pelayanan kepada pasien ataupun perawatan yang tidak memungkinkan mematikan listrik dikarenakan menghambat pelayanan kepada pasien maka tidak perlu melakukan pengurangan listrik.
5. Perlu ditingkatkan kapasitas generator dari 500 kVa menjadi 1000 Va. Dengan ditingkatkan kapasitas genset menjadi 2 kali lipat kapasitas genset saat ini diharapkan bisa menampung pemakaian daya listrik di Rumah Sakit Jiwa Menur.

DAFTAR PUSTAKA

P.,Corder.(1992).Teknik Manajemen Pemeliharaan cetakan kedua edisi Indonesia.
Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Organisasi
dan Tata Kerja Rumah Sakit Daerah Provinsi Jawa Timur

Peraturan Gubernur Nomor 113 Tahun 2008 Tentang Uraian Tugas Direktur,
Wakil Direktur, Bidang, Bagian, Seksi dan Sub Bagian di Rumah Sakit Jiwa
Menur

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang
Persyaratan Teknis Bangunan Dan Prasarana Rumah Sakit

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 45 Tahun 2007 Tentang Pedoman
Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara

Rumah Sakit Jiwa Menur., (2015). *Buku Panduan Pengamanan Alat Medis dan
Non Medis RS Jiwa Menur*. Surabaya: Rumah Sakit Jiwa Menur

Rumah Sakit Jiwa Menur., (2015). *Buku Panduan Pengelolaan Pengorganisasian
Instalasi Pemeliharaan Sarana*. Surabaya: Rumah Sakit Jiwa Menur

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit

PERPUSTAKAAN

































































